

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *millennium (MDG's)* ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. *MDG's* menargetkan menekan AKI sampai jumlah 102 dari 100.000 kelahiran hidup. Sementara data *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012)* didapat angka kematian ibu masih mencapai 359 dari 100.000 kelahiran hidup. Meningkat tajam dibanding tahun 2007 yaitu 228 dari 100.000 kelahiran hidup.

Salah satu tindakan yang dapat menekan angka kematian ibu yaitu dengan cara operasi seksio sesarea. Kematian ibu akibat resiko seksio sesarea itu sendiri dapat ditekan hingga angka 1:1.000 persalinan dari data seluruh dunia. Operasi seksio sesarea bisa saja merupakan pilihan yang harus dijalani karena kegawatdaruratan untuk menyelamatkan nyawa ibu maupun janinnya (Indiarti, 2007).

Seksio Sesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dari dalam rahim (Prawirohardjo, 2009). Menurut Whalley (2008), tindakan operasi seksio sesarea dapat menyebabkan

nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Tindakan operasi seksio sesarea menggunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasi selesai, saat pasien mulai sadar dan efek anestesi sudah habis bereaksi, pasien akan merasa nyeri didaerah sayatan yang membuat pasien merasa tidak nyaman. Ketidaknyamanan yang dirasakan pasien post operasi seksio sesarea dapat menyebabkan resiko komplikasi pada bayi maupun ibu.

Menurut Rustam M (1998) dalam Pratiwi (2012), Komplikasi post operasi Seksio Sesarea juga terjadi pada ibu dengan Komplikasi yang timbul setelah dilakukannya operasi Seksio Sesarea pada ibu, antara lain nyeri pada daerah insisi, disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Rasa nyeri yang dirasakan post operasi Seksio Sesarea akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi.

Akhir-akhir ini, terapi modalitas telah dikembangkan dan digunakan dalam dunia keperawatan sebagai alternatif pilihan sebagai penatalaksanaan nyeri secara non-farmakologis. Salah satunya dengan tehnik distraksi terapi musik (Potter dan Perry,2006). Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penggunaan tehnik distraksi pendengaran yang berlandaskan pemberian terapi musik kepada pasien post operasi Seksio Sesarea hari ke dua dengan menggunakan jenis musik instrumental.

Terapi musik adalah keahlian menggunakan musik atau elemen musik untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik,

emosional dan spiritual (Potter, 2005). Dalam ilmu kedokteran, terapi musik disebut sebagai pelengkap (*Complementary Medicine*), Potter juga mendefinisikan terapi musik sebagai teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, instrumental, dan *slow* musik (Young dan Koopsen, 2007).

Mekanisme musik dalam tubuh manusia yaitu musik yang didengar melalui telinga akan distimulasi ke otak, kemudian di otak, musik tersebut akan diterjemahkan menurut jenis musik dan target yang akan distimulasi. Menurut (Campbell, dalam Rachmawati, 2005), musik berinteraksi pada suatu tingkat organik dengan berbagai macam struktur syaraf. Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang kemudian ditangkap melalui organ pendengaran dan diolah melalui sistem syaraf dan kelenjar yang selanjutnya mengorganisasikan interpretasi bunyi kedalam ritme internal pendengarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Erfina (2012) dengan menggunakan terapi musik klasik Mozart terhadap 14 pasien post operasi seksio sesarea dengan anestesi arakhnoid blok (SAB) di ruang Shofa RSUD Haji Surabaya menyimpulkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri pada pasien post operasi seksio sesarea sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik *mozart*. Penelitian yang dilakukan oleh Karnirius, dkk (2010) pada pasien post operasi dirumah sakit Swadanatarutung terhadap 28 pasien dengan

menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan menyimpulkan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri pada pasien post operasi sebelum dan sesudah pemberian terapi musik.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Eka BSD sejak bulan Mei 2013 sampai bulan Oktober 2013 tercatat ibu melahirkan dengan seksio sesarea berjumlah 263 dari 382 persalinan atau 68,88 % dari total persalinan. Data yang diperoleh rata-rata kejadian persalinan dengan SC di Rumah Sakit Eka BSD dilakukan dengan beberapa indikasi, baik dari faktor ibu maupun bayi faktor bayi yang dilahirkan. Faktor dari ibu diantaranya : riwayat SC atau bekas SC, ketuban pecah dini, induksi gagal, post matur. Faktor janin sebagian besar disebabkan oleh karena presentasi bokong, kelainan letak lintang, kelainan plasenta, baik plasenta previa maupun solusio plasenta. Namun ada juga SC dilakukan karena permintaan pasien dan keluarga dengan alasan disesuaikan dengan tanggal cantik seperti pada tanggal 17 Agustus, 10 November, 14 Februari. Di Rumah Sakit Eka BSD, upaya penatalaksanaan nyeri yang diberikan kepada pasien adalah dengan penatalaksanaan farmakologis, yaitu dengan pemberian obat analgesik Tramal. Sedangkan penatalaksanaan nyeri secara non- farmakologis seperti tehnik relaksasi napas dalam sudah dilakukan, akan tetapi untuk pemberian terapi musik belum pernah diterapkan dalam penatalaksanaan nyeri.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Nyeri pada Pasien Post operasi Seksio Sesarea di Rumah Sakit Eka BSD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri pada pasien post operasi seksio sesarea (SC) di Rumah Sakit Eka BSD ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik pada pasien post Seksio Sesarea di ruang Shorea Rumah Sakit Eka BSD.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang menjalani operasi SC di ruang Shorea Rumah Sakit Eka BSD dilihat berdasarkan (usia, pekerjaan, dan riwayat SC).
- b. Mengidentifikasi skala nyeri ibu dengan post operasi SC sebelum diberikan terapi musik.
- c. Mengidentifikasi skala nyeri ibu dengan post operasi SC sesudah diberikan terapi musik.

- d. Mengidentifikasi pengaruh terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Eka BSD.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penulisan yang akan dicapai, maka manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Layanan dan masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan terutama dalam membantu menurunkan skala nyeri yang merupakan permasalahan utama pada pasien post operasi SC, dan dapat menjadi tambahan pilihan terapi komplementer distraksi non-farmakologis dengan harga yang lebih terjangkau serta tanpa efek samping bagi pasien post operasi SC.

2. Pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu literatur dan tambahan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan dalam hal pemberian terapi musik pada pasien post Operasi SC, dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.